

BAB I

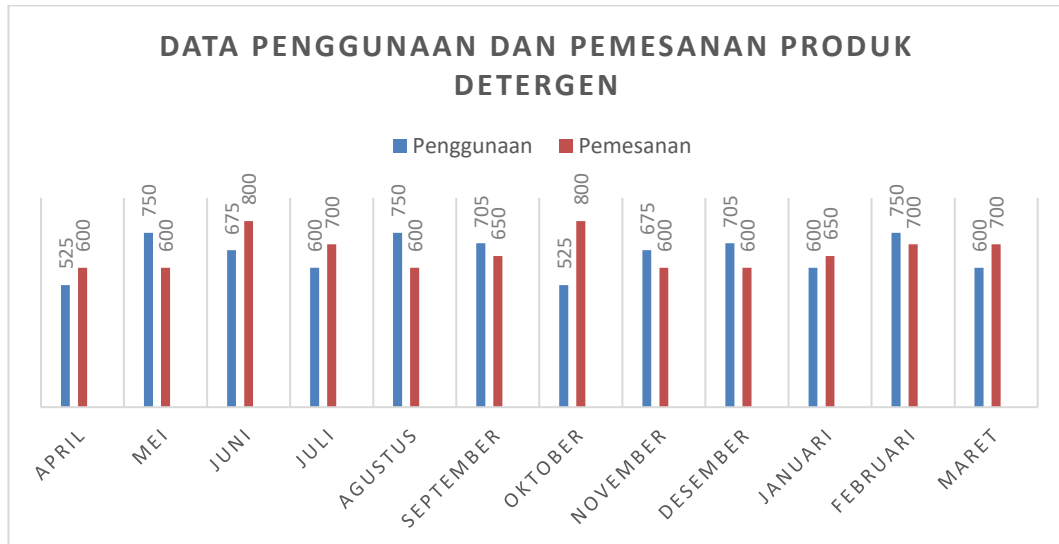
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

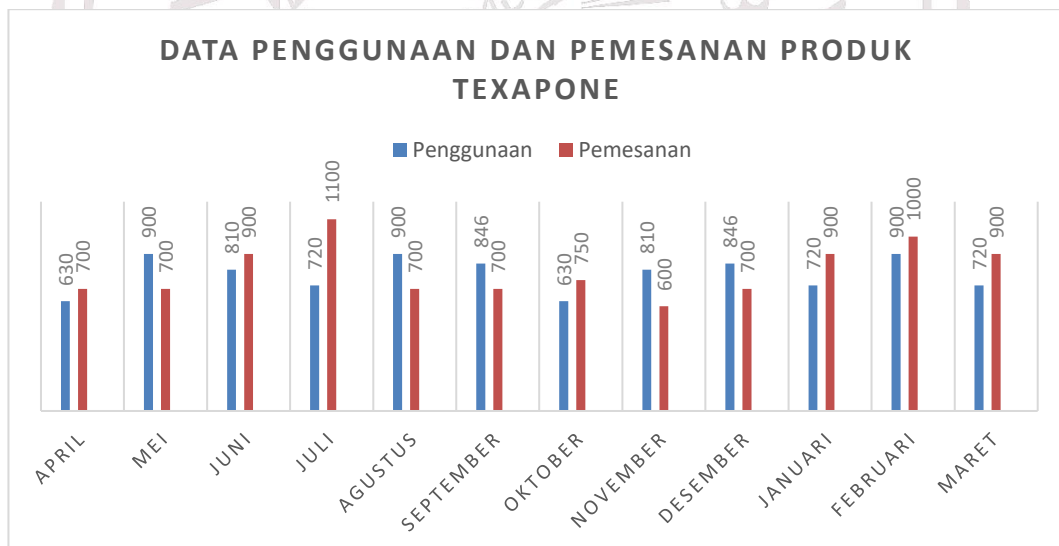
Persediaan merupakan pemegang peran penting dalam operasional suatu perusahaan. Tanpa adanya persediaan yang cukup, perusahaan akan menghadapi risiko jika sewaktu-waktu perusahaannya tidak bisa memenuhi permintaan dari para pelanggannya jika stok pengaman tidak cukup. Hal ini akan berakibat perusahaan membuat kecewa para pelanggan karena tidak dapat memenuhi permintaan dan hilang kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang besar. Untuk menjaga stok persediaan dikondisi aman, perlu dilakukan beberapa langkah yang benar dalam mengelolanya. Aman yang dimaksud adalah tidak terjadi kelebihan stok (*over stock*) maupun kekurangan stok (*out of stock*). Sehingga, persediaan memegang peranan dan andil yang penting disetiap jenis perusahaan (Akbar, 2018). Diperlukan manajemen persediaan yang efektif untuk menjaga kondisi persediaan disetiap perusahaan agar selalu aman. (Suryani, Daniati, & Kustiningsih, 2022)

Mitratank Depot PT. Mitra Tangkas Pratama merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa *service container isotank*. Ada berbagai macam jasa yang ditawarkan oleh perusahaan ini, salah satunya adalah jasa *cleaning container*. Sebagai perusahaan yang melayani bidang jasa tentunya fokus utama Mitratank Depot PT. Mitra Tank Pratama adalah pemberian layanan prima kepada konsumen. Layanan yang baik dapat diberikan jika ditunjang dengan komponen pendukung. Faktor persediaan adalah sarana penunjang dalam aktifitas operasional PT. Mitra Tangkas Pratama. Pemberian layanan jasa *cleaning container isotank* akan berjalan lancar jika ketersediaan stok produk pembersih dalam kondisi aman. Produk pembersih yang sering digunakan dalam pelayanan *cleaning container isotank* yakni detergen, texaphon, dan teepol. Ada lima tim *cleaning container* yang diberi target untuk membersihkan 50 *container isotank* dalam sehari. Untuk memperlancar aktivitas *cleaning container*, dibutuhkan stok produk pembersih yang aman dan dalam jumlah yang mencukupi. Namun kenyataan yang didapat dari hasil observasi dilapangan pada periode April 2024 hingga Mei 2024 ditemukan bahwa ketersediaan produk pembersih sering menjadi

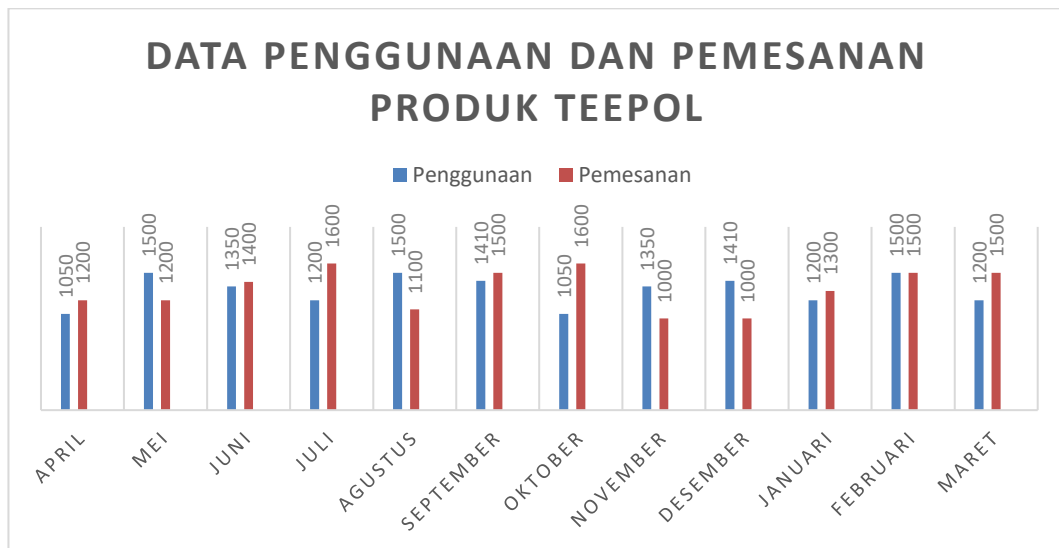
masalah yang merugikan perusahaan. Persediaan yang dilakukan dengan perhitungan konvensional sering membuat stok produk pembersih *over stock* dan juga *out of stock*. Hal ini dikarenakan perkiraan penggunaan persediaan selama satu periode tidak berdasarkan penggunaan sesungguhnya. Adapun data permintaan dan pemesanan produk ada dalam diagram berikut ini:



Gambar 1.1 Diagram penggunaan dan pemesanan produk pembersih detergen



Gambar 1.2 Diagram penggunaan dan pemesanan produk pembersih texapone



Gambar 1.3 Diagram penggunaan dan pemesanan produk pembersih teepol

Pada Gambar 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa di bulan April, Juni, Juli, Oktober, Januari, dan Maret perusahaan selalu mengalami kelebihan produk, namun dibulan Mei, Agustus, September, November, Desember, dan Februari perusahaan mengalami kekurangan produk pembersih. Total selisih antara jumlah penggunaan dan jumlah pemesanan sebesar 140 kg untuk produk detergen, 218 kg untuk texapone, dan 118 liter untuk teepol. Jika hal ini terjadi, maka aktifitas *cleaning container* pada PT. Mitra Tangkas Pratama akan terganggu dimana jika persediaan produk melebihi kebutuhan maka akan menimbulkan biaya ekstra pada penyimpanan, disamping itu tingginya risiko kerusakan produk akibat proses penyimpanan yang kurang tepat bisa membuat perusahaan mengalami kerugian. Sehingga, persediaan produk menjadi bagian yang sangat penting yang memerlukan perencanaan baik oleh perusahaan (Dewi, Herawati, & Wahyuni, 2019).

Berdasarkan beberapa uraian masalah diatas, untuk mengetahui berapa jumlah pemesanan yang optimum dalam suatu persediaan maka perlu dilakukan analisa apakah penggunaan metode *Economic Order Quantity* dan *Just In Time* dapat menghasilkan hasil yang optimum dan ekonomis. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi pengelolaan persediaan yang diterapkan oleh Mitratank Depot PT. Mitra Tangkas Pratama serta mengetahui manajemen persediaan yang paling tepat di perusahaan ini. Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh (Suryani, Daniati, &

Kustiningsih, 2022) dengan judul “Penggunaan Model EOQ Sebagai Pengelolaan Persediaan Bahan Baku di UKM Serendipity Snack”. Penelitiannya menyimpulkan bahwa dengan menerapkan model Economic Order Quantity dicapai hasil yang lebih optimal dibanding dengan metode lain. Metode *Economic Order Quantity* merupakan metode paling ekonomis karena menghemat biaya penyimpanan. Selain itu, studi yang dilakukan oleh (Umair, 2018) yang berjudul “Analisis Penggunaan Model *Just In Time* Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi di PT. Frigoglass Indonesia”. Dari hasil olahan data disimpulkan jika kebijakan perusahaan selama ini tidak efektif dan efisien. Dibandingkan dengan metode JIT perusahaan mampu meminimalkan biaya produksi sebesar Rp 9.615.971.

Berdasarkan pembahasan diatas, perencanaan pengelolaan persediaan produk begitu penting dilakukan untuk menjaga kegiatan operasional suatu bisnis agar lancar. Oleh karena itu, topik “Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku dengan Metode *Economic Order Quantity* dan *Just In Time* pada PT Mitra Tangkas Pratama” diangkat dalam penelitian ini.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana perbandingan ukuran pemesanan produk pembersih antara metode EOQ, JIT dengan metode persediaan yang telah diterapkan oleh Mitratank Depot PT Mitra Tangkas Pratama?
2. Bagaimana perbandingan total biaya persedian antara metode EOQ, JIT dengan metode persediaan yang telah diterapkan oleh Mitratank Depot PT Mitra Tangkas Pratama?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menentukan perbandingan ukuran pemesanan produk pembersih antara metode EOQ, JIT dengan metode persediaan yang telah diterapkan oleh Mitratank Depot PT Mitra Tangkas Pratama.
2. Untuk menentukan perbandingan total biaya persedian antara metode EOQ, JIT dengan metode persediaan yang telah diterapkan oleh Mitratank

Depot PT Mitra Tangkas Pratama.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat menentukan perbandingan ukuran pemesanan produk pembersih antara metode EOQ, JIT dengan metode persediaan yang telah diterapkan oleh Mitratank Depot PT Mitra Tangkas Pratama.
2. Dapat menentukan perbandingan total biaya persediaan antara metode EOQ, JIT dengan metode persediaan yang telah diterapkan oleh Mitratank Depot PT Mitra Tangkas Pratama.

E. Batasan Masalah

1. Perhitungan persediaan hanya dilakukan pada tiga jenis produk pembersih yakni detergen, texaphone dan teepol.
2. Data yang digunakan adalah data permintaan, data pemesanan, biaya pesan sekali pesan dan biaya penyimpanan pada periode April 2023 sampai April 2024.

F. Asumsi-asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Jumlah permintaan atau penggunaan diketahui, konstan dan kontinu.
2. Tidak ada diskon dalam pembelian produk pembersih.
3. Pengiriman barang dilakukan sekaligus.
4. Tidak terjadi kekurangan.
5. Tidak terdapat batasan luas tempat penyimpanan maupun batasan finansial.
6. Barang yang dipesan selalu tersedia.
7. Harga produk pembersih selalu konstan selama periode penelitian.
8. Biaya simpan dan biaya pesan diketahui dan tetap selama periode pengamatan.
9. Nilai hasil perhitungan diasumsikan dibulatkan ke atas.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian pada laporan tugas akhir ini yakni sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini menjabarkan latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, keterbatasan masalah, asumsi dan sistematika penulisan.

2. BAB II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini dijabarkan mengenai konsep persediaan, pengendalian persediaan, manajemen persediaan, biaya-biaya persediaan, model *economic order quantity*, model *just in time*, persediaan pengaman dan pemesanan kembali, total inventory cost, frekuensi pemesanan, dan penelitian terdahulu.

3. BAB III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini dijabarkan topik jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, data yang dibutuhkan, cara mengumpulkan data serta teknik untuk mengolahnya..

4. BAB IV Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Bab ini menjabarkan cara untuk mengumpulkan data dan metode untuk menyelesaikan masalah serta cara untuk mengolahnya.

5. BAB V Analisis dan Interpretasi

Dalam bab ini dijabarkan hasil olah data penelitian, serta interpretasi antara model EOQ dan JIT yang diterapkan dalam penelitian ini.

6. BAB VI Penutup

Dalam bab ini dijabarkan kesimpulan yang didapatkan antara metode EOQ dan JIT serta saran untuk pihak perusahaan dan peneliti masa depan.